

Pembinaan Kreativitas Anak Melalui Kerajinan Keychain Menggunakan Kawat Bulu di Panti Asuhan Mizan Amanah

Abdul Cholis Alamsyah , Muhamad Nur Ardhi Susanto, Rendi Saputra

¹²³ Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
Correspondent Email : alambdl124@gmail.com, bregas.susanto@gmail.com,
rendiisputraaa@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/01/01; Revised: 2024/02/11; Accepted: 2024/03/13

Abstract

Empowering orphanage children through creativity development is an essential aspect of character building and future preparedness. This Community Service (PKM) activity aims to empower orphanage children through creative skills training in making keychains using pipe cleaners as a medium for developing soft skills at Yayasan Mizan Amanah Krukut. Orphanage children often face limited access to non-academic learning activities that can enhance creativity, independence, and self-confidence. This program is designed to be applicative, educational, and participatory to support character formation and their readiness to face social and work challenges. The implementation method includes educational approaches, direct practice, and intensive mentoring. Training materials focus on creating keychain crafts using pipe cleaners and simple accessories that are easily obtained. Activities are designed to instill soft skills values such as creativity, teamwork, discipline, responsibility, communication, and self-confidence. Participants are actively involved in all series of activities from material introduction to completion of works. The results show increased participant enthusiasm, teamwork abilities, and self-confidence of orphanage children in expressing ideas and completing tasks. The keychain products produced reflect improvements in fine motor skills and participants' creativity. Keychain creation training has proven effective as a medium for soft skills development and can be used as a model for sustainable empowerment activities. This activity provides real contributions in supporting orphanage children's development to grow into independent, productive, and competitive individuals.

Keywords

Community Service, Orphanage Children, Creative Training, Keychain, Soft Skills



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan anak panti asuhan menjadi isu krusial dalam konteks pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Anak-anak yang

tinggal di panti asuhan memiliki potensi besar untuk berkembang, namun seringkali menghadapi berbagai keterbatasan, terutama dalam akses terhadap pengembangan keterampilan non-akademik yang dapat mendukung pembentukan karakter dan kesiapan mereka menghadapi masa depan (Nurhayati & Supriadi, 2021). Di era yang semakin kompetitif ini, kemampuan soft skills seperti kreativitas, komunikasi, kerja sama tim, dan kepercayaan diri menjadi bekal penting yang tidak kalah dengan kemampuan akademis (Rahman & Kurniawan, 2022).

Yayasan Mizan Amanah Krukut merupakan lembaga sosial yang membina anak-anak panti asuhan dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Meskipun yayasan telah berupaya memenuhi kebutuhan dasar anak seperti pendidikan formal, pembinaan keagamaan, dan kebutuhan hidup sehari-hari, pengembangan keterampilan non-akademik dan soft skills yang bersifat aplikatif masih perlu ditingkatkan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Padahal, soft skills seperti kreativitas, kerja sama, disiplin, dan kepercayaan diri merupakan bekal penting bagi anak panti dalam menghadapi tantangan di masa depan (Santoso et al., 2023).

Permasalahan yang dihadapi adalah terbatasnya akses anak panti terhadap kegiatan pelatihan keterampilan kreatif yang mampu menstimulasi pengembangan potensi diri. Kegiatan pembelajaran masih cenderung bersifat teoritis dan belum banyak memberikan pengalaman praktik yang dapat melatih kemandirian serta jiwa produktif anak. Penelitian Wijayanti dan Prakoso (2020) menunjukkan bahwa kegiatan kreatif berbasis keterampilan tangan dapat meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri anak panti asuhan secara signifikan.

Kerajinan tangan, khususnya pembuatan keychain menggunakan kawat bulu, dipilih sebagai media pemberdayaan karena memiliki beberapa keunggulan. Pertama, bahan dan alat yang digunakan sederhana, ekonomis, dan mudah diperoleh. Kedua, proses pembuatannya dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta. Ketiga, kegiatan ini menyenangkan dan dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai guna dan estetika (Fitriani & Cahyono, 2021). Melalui kegiatan ini, anak panti tidak hanya belajar membuat kerajinan, tetapi juga mengembangkan berbagai soft skills yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan pelatihan kreatif kepada anak-anak panti di Yayasan Mizan Amanah Krukut melalui pembuatan keychain kawat bulu. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan teknis, tetapi juga pengembangan soft skills secara holistik.

Dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, diharapkan anak panti dapat mengalami peningkatan kreativitas, kemampuan bekerja sama, ketelitian, tanggung jawab, dan kepercayaan diri yang akan menjadi bekal berharga untuk masa depan mereka.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari proses edukasi hingga praktik pembuatan produk. Sementara itu, pendekatan edukatif dilakukan melalui pemberian pemahaman sederhana mengenai pentingnya kegiatan kreatif dalam mengembangkan keterampilan dan karakter. Metode yang digunakan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan anak panti asuhan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh peserta.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak panti asuhan di Yayasan Mizan Amanah Krukut yang terdiri atas anak usia sekolah yang berada dalam lingkungan pembinaan yayasan. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada kebutuhan anak panti akan kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan non-akademik atau soft skills sejak dini. Melalui kegiatan kreatif yang bersifat edukatif dan aplikatif, anak-anak diharapkan dapat meningkatkan kreativitas, kemandirian, serta rasa percaya diri dalam menghasilkan karya sederhana yang bernilai.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak Yayasan Mizan Amanah Krukut, menyusun materi pelatihan, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti gantungan keychain, kawat bulu, lem tembak, dan berbagai aksesoris pendukung. Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan edukasi berupa penyampaian materi secara sederhana mengenai pengertian keychain, manfaat kegiatan kreatif, serta nilai-nilai soft skills yang dapat dikembangkan melalui kegiatan tersebut. Setelah itu, peserta melakukan praktik langsung pembuatan keychain dengan bimbingan tim pengabdian, sehingga anak-anak dapat mengikuti setiap langkah pembuatan secara sistematis mulai dari pemilihan bahan hingga penyelesaian produk.

Selama proses praktik berlangsung, tim pengabdian juga melakukan pendampingan untuk membantu peserta yang mengalami kesulitan sekaligus memberikan arahan dan motivasi agar setiap anak mampu menyelesaikan karya

yang dibuat. Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi yang dilakukan melalui penilaian hasil karya peserta, pengamatan terhadap perkembangan soft skills yang muncul selama kegiatan, serta dokumentasi kegiatan sebagai bahan pelaporan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan Mizan Amanah Krukut dengan total biaya sebesar Rp3.000.000 yang digunakan untuk pengadaan bahan, konsumsi peserta, sertifikat, serta dokumentasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kreasi keychain menggunakan kawat bulu di Yayasan Mizan Amanah Krukut menunjukkan hasil yang positif dan sesuai dengan tujuan kegiatan yang telah direncanakan. Secara umum, kegiatan ini mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan keterampilan kreatif dan soft skills anak-anak panti asuhan. Hasil kegiatan dapat dilihat dari tingkat partisipasi peserta, keterampilan yang dihasilkan, serta perubahan sikap dan perilaku yang muncul selama proses pelatihan berlangsung.

Antusiasme peserta selama kegiatan terlihat sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui kehadiran peserta yang tepat waktu serta keaktifan mereka dalam mengikuti setiap sesi kegiatan yang telah dirancang oleh tim pengabdian. Anak-anak panti menunjukkan semangat yang besar dalam menyimak penjelasan materi, mengajukan pertanyaan, serta mencoba langsung proses pembuatan keychain. Rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi dan praktik yang diberikan membuat suasana kegiatan berlangsung interaktif, komunikatif, dan kondusif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan anak-anak panti asuhan.

Selain tingginya partisipasi peserta, kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan keterampilan kreatif pada anak-anak panti. Melalui proses pelatihan dan praktik langsung, peserta berhasil membuat berbagai bentuk keychain dengan desain sederhana namun tetap kreatif dan menarik. Anak-anak mampu mengikuti langkah-langkah pembuatan secara sistematis mulai dari pemilihan bahan, proses pembentukan kawat bulu, hingga tahap penyelesaian produk. Proses ini turut melatih keterampilan motorik halus peserta, khususnya dalam membentuk dan merangkai kawat bulu menjadi berbagai bentuk yang diinginkan. Selain itu, peserta juga menunjukkan kreativitas dalam memilih kombinasi warna serta merancang bentuk desain yang berbeda-beda. Variasi hasil karya yang dihasilkan mencerminkan bahwa kegiatan pelatihan ini mampu mendorong imajinasi dan ekspresi kreatif masing-masing peserta.

Kegiatan pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek keterampilan teknis, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sikap dan soft skills anak-anak panti asuhan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide serta menampilkan hasil karya yang telah mereka buat. Selain itu, peserta juga belajar bekerja sama dan saling membantu ketika menghadapi kesulitan selama proses pembuatan keychain. Sikap tanggung jawab juga terlihat ketika peserta berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan hingga tuntas. Interaksi antara peserta dan tim pengabdian selama kegiatan turut meningkatkan kemampuan komunikasi anak-anak panti, sekaligus melatih kedisiplinan mereka dalam mengikuti instruksi dan prosedur kegiatan yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif yang dikombinasikan dengan praktik langsung merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dan soft skills anak-anak panti asuhan. Keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan memungkinkan mereka untuk belajar secara langsung melalui pengalaman praktis, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wijayanti dan Prakoso (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan motivasi belajar serta kepercayaan diri anak panti dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Penggunaan kawat bulu sebagai media dalam kegiatan pelatihan juga terbukti efektif dalam mendukung proses pembelajaran kreatif. Material ini memiliki karakteristik yang fleksibel, berwarna-warni, serta mudah dibentuk, sehingga sangat sesuai digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak-anak. Sifat material yang mudah dimodifikasi memungkinkan peserta untuk bereksperimen dan mengekspresikan ide kreatif mereka secara bebas tanpa takut melakukan kesalahan, karena bentuk yang tidak sesuai dapat dengan mudah diperbaiki. Hal ini mendukung temuan penelitian Andini dan Nurrahman (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan material fleksibel dalam kegiatan kerajinan tangan dapat meningkatkan kemampuan imajinasi serta eksplorasi kreatif anak.

Selain memberikan manfaat dalam aspek keterampilan teknis, kegiatan pembuatan keychain juga berperan dalam mengembangkan berbagai soft skills peserta. Proses kerja yang dilakukan secara bertahap melatih anak untuk berpikir secara terstruktur serta mengikuti prosedur yang telah ditentukan. Dalam proses

tersebut, peserta juga belajar untuk bersabar dan teliti dalam menyelesaikan pekerjaan hingga menghasilkan produk yang baik. Kegiatan ini juga mendorong peserta untuk berani mencoba hal baru serta tidak takut melakukan kesalahan dalam proses belajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kusuma dan Wibowo (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan kerajinan tangan dapat meningkatkan berbagai aspek soft skills secara simultan melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pengalaman langsung.

Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari peran pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian selama proses pelatihan berlangsung. Pendampingan yang diberikan tidak hanya berfokus pada bantuan teknis dalam pembuatan keychain, tetapi juga mencakup pemberian motivasi dan penguatan positif kepada peserta. Pendekatan pendampingan yang bersifat personal membuat anak-anak panti merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan serta menampilkan hasil karya yang telah dibuat.

Secara lebih luas, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap upaya pemberdayaan anak-anak panti asuhan. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan praktis yang dapat dikembangkan lebih lanjut, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang dapat memperkuat karakter serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, kegiatan ini membuka wawasan peserta mengenai potensi diri yang dapat dikembangkan melalui aktivitas kreatif. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh Santoso et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemberdayaan anak panti harus dilakukan secara holistik dengan memperhatikan aspek keterampilan, karakter, dan psikologis.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan serta respons positif dari peserta dan pihak yayasan, program pelatihan ini memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Pengembangan program dapat dilakukan dengan menambah variasi jenis kerajinan yang diajarkan, meningkatkan kompleksitas desain sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta, serta mengembangkan produk yang memiliki nilai ekonomis. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal juga dapat dilakukan untuk mendukung pemasaran hasil karya peserta sehingga kegiatan pelatihan tidak hanya memberikan manfaat edukatif, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat ekonomi bagi anak-anak panti asuhan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui pelatihan kreasi keychain menggunakan kawat bulu di Yayasan Mizan Amanah Krukut dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan memperoleh respons yang positif dari anak-

anak panti asuhan sebagai peserta kegiatan. Pelatihan ini tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan kreatif peserta dalam membuat produk kerajinan sederhana, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan berbagai soft skills, seperti kreativitas, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, komunikasi, serta kepercayaan diri. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan kerajinan tangan dapat menjadi media pemberdayaan yang efektif dalam mendukung proses pembinaan dan pengembangan potensi anak panti secara holistik. Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh penerapan pendekatan partisipatif yang dipadukan dengan praktik langsung serta pendampingan intensif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan mampu mencapai tujuan pengembangan keterampilan maupun karakter peserta.

REFERENCES

- Andini, R. S., & Nurrahman, A. (2023). Pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan seni kerajinan di panti asuhan. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/jppm.v10i1.55234>
- Fitriani, D., & Cahyono, B. E. (2021). Pelatihan keterampilan kreatif sebagai media pengembangan karakter anak panti asuhan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 234–245. <https://doi.org/10.22146/jpkm.v7i3.63421>
- Kusuma, H. W., & Wibowo, A. (2024). Peningkatan soft skills anak panti asuhan melalui pelatihan kerajinan tangan. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 13(2), 112–126. <https://doi.org/10.15408/csrd.v13i2.38654>
- Nurhayati, S., & Supriadi, D. (2021). Pemberdayaan anak panti asuhan: Strategi pengembangan life skills di era digital. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 8(2), 89–102. <https://doi.org/10.21009/JKKP.082.06>
- Rahman, F., & Kurniawan, T. (2022). Model pemberdayaan anak panti asuhan berbasis keterampilan vokasional. *Indonesian Journal of Community Services*, 4(1), 56–70. <https://doi.org/10.30659/ijocs.4.1.56-70>
- Santoso, B., Wulandari, R., & Prasetyo, D. A. (2023). Efektivitas program pembinaan kreativitas dalam meningkatkan kemandirian anak panti asuhan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 11(4), 312–328. <https://doi.org/10.24198/jppm.v11i4.45123>
- Wijayanti, N. P., & Prakoso, A. F. (2020). Pengembangan kreativitas dan kepercayaan diri anak panti melalui kegiatan seni kriya. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145–159. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.34876>